



## PRESS RELEASE AKHIR TAHUN

### KEPALA BNN : “JADIKAN NARKOBA MUSUH KITA BERSAMA !”

Jakarta, 20 Desember 2019

Permasalahan narkotika telah membuat seluruh negara di dunia khawatir dan resah. *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) sebagai Badan dunia yang mengurus masalah narkotika mencatat setidaknya ada 271 juta jiwa di seluruh dunia atau 5,5 % dari jumlah populasi global penduduk dunia dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun telah mengonsumsi narkoba, setidaknya orang tersebut pernah mengonsumsi narkotika di tahun 2017 (*sumber : UNODC, World Drugs Report 2019*). Sementara itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa persoalan narkotika di Indonesia masih dalam kondisi yang memerlukan perhatian dan kewaspadaan tinggi secara terus menerus dari seluruh elemen bangsa Indonesia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan BNN secara periodik setiap tiga tahunnya, Angka Prevalensi terhadap narkotika mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2011 prevalensi pada angka 2,23 %, pada tahun 2014 prevalensi pada angka 2,18 %, pada tahun 2017 pada angka 1,77 % dan pada tahun 2019 pada angka 1,80 %. Disamping itu, menurut Data Angka Prevalensi Nasional tahun 2019 terhadap orang yang pernah memakai narkotika menjadi berhenti menggunakan dan tidak mengonsumsi narkotika kembali, terjadi **penurunan sekitar 0,6 % dari jumlah 4,53 juta jiwa (2,40 %) menjadi 3,41 juta jiwa (1,80 %), sehingga hampir sekitar satu juta jiwa penduduk Indonesia berhasil diselamatkan dari pengaruh narkotika**. Tren prevalensi yang menurun dari tahun 2011 hingga tahun 2017 menunjukkan bukti nyata dan kerja keras BNN bersama instansi terkait lainnya dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Indonesia. Meski demikian, kita tidak boleh terlena dan kewaspadaan terhadap narkotika harus lebih ditingkatkan karena pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 0,03 %, dimana kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan penyalahgunaan narkotika jenis baru (*New Psychoactive Substances*) yang di tahun-tahun sebelumnya belum terdaftar di dalam lampiran Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan Permenkes Nomor 13 tahun 2014.

Dengan situasi “*Darurat Narkoba*” terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika pada saat ini, BNN bersama Polri, TNI, Bea Cukai, Imigrasi, Pemerintah Daerah dan instansi terkait lainnya serta seluruh komponen masyarakat harus mampu bersinergi dan bersama-sama mengambil langkah strategis dalam upaya P4GN. Upaya-upaya tersebut dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan yang diimplementasikan secara seimbang antara *supply reduction* (pengurangan pasokan) melalui Upaya Pemberantasan, dengan *demand reduction* (pengurangan permintaan) melalui Upaya Pencegahan. Strategi utama ini dilaksanakan oleh lima bidang ke deputian BNN yang bersinergi dengan instansi terkait lainnya.



## A. Bidang Pemberantasan

Dalam rangka menekan *supply reduction*, BNN bersama Polri, TNI, Bea Cukai dan Imigrasi di tahun 2019 telah berhasil mengungkap sebanyak 33.371 kasus narkotika dengan sejumlah barang bukti yaitu narkotika jenis ganja dengan total sebesar 112,2 ton, Sabu seberat 5,01 ton, Ekstasi sebanyak 1,3 juta butir dan PCC sebanyak 1,65 juta butir yang disita dari sejumlah tempat di seluruh Indonesia. Adapun tersangka kasus narkotika yang berhasil ditangkap BNN dan Polri di tahun 2019 sebanyak 42.649 orang pelaku. Di samping itu tahun 2019 BNN berhasil memetakan 98 jaringan sindikat narkotika, sebanyak 84 jaringan sindikat narkotika telah berhasil diungkap BNN. Sebanyak 84 jaringan tersebut terdiri dari 27 jaringan sindikat narkoba internasional, 38 jaringan dalam negeri/jaringan baru dan 19 jaringan sindikat narkoba yang melibatkan warga binaan/napi yang berperan sebagai pengendali jaringan di 14 Lembaga Pemasarakatan.

Untuk jenis modus operandi baru yang diungkap BNN, Polri dan Bea Cukai antara lain kasus penyelundupan narkotika cair yang disemprotkan ke serat kain atau baju tersangka, penyelundupan sabu yang diletakkan di tabung gas elpiji di Kalimantan Utara, pengungkapan 200 kilogram ganja yang dibawa dengan menggunakan truk sayuran, pengungkapan ganja yang dibawa dengan menggunakan mobil box limbah berbahaya dan sisa medis/rumah sakit serta pengungkapan pil PCC sebanyak 1,65 juta butir di Tasikmalaya, Kebumen dan Cilacap dengan kedok pabrik sumpit.

Selain itu, upaya pemberantasan sindikat jaringan narkotika tidak hanya menangkap para pelaku dan menyita serta memusnahkan barang bukti narkotikanya, akan tetapi BNN juga memberikan sanksi yang lebih berat lagi melalui **Upaya Pemiskinan** para Bandar narkotika dengan melakukan penyitaan aset dan harta yang dimilikinya dengan penerapan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), dimana di tahun 2019 BNN telah berhasil mengungkap 55 kasus dan menangkap 59 pelaku serta menyita aset para bandar narkotika tersebut senilai Rp 184 Miliar.

## B. Pencegahan

Dalam aspek pencegahan yang merupakan bagian dari *demand reduction*, BNN melalui Deputi Bidang Pencegahan telah melaksanakan berbagai terobosan dan inovasi, antara lain yang menjadi unggulan adalah :

- Program Desa Bersinar (Bersih Narkoba) yang saat ini telah diterapkan di 195 desa di seluruh Indonesia.
- Program Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba (**Bang Wawan**) yang fokusnya melibatkan semua pemangku kepentingan baik pemerintah, swasta, pendidikan dan masyarakat. Kegiatan utamanya yaitu tes urine, penyuluhan anti narkoba, dan pembentukan satgas di lingkungan masyarakat.
- Relawan Anti Narkoba di wilayah terluar dan terdepan NKRI, dengan melibatkan masing-masing 150 orang relawan.
- Rumah Edukasi Anti Narkoba (REAN.ID). Melalui program ini, BNN mengajak generasi milenial mengambil peran dalam kampanye cegah narkoba. REAN.ID ini berisikan konten-konten kreatif seperti video, vlog, mural, artikel maupun poster yang bertemakan kampanye cegah narkoba.

## C. Pemberdayaan Masyarakat

BNN dalam melakukan upaya P4GN telah melakukan berbagai upaya inovasi dengan mengajak masyarakat untuk berperan aktif melalui beberapa program unggulan yang dilakukan sepanjang tahun 2019, antara lain :

- BNN telah melakukan pemetaan terhadap 654 wilayah yang termasuk daerah rawan narkoba di seluruh Indonesia.
- Program unggulan *Grand Design Alternative Development* (GDAD) di wilayah Aceh Besar, Bireun dan Gayo Lues, yang diimplementasikan dalam alih fungsi lahan ganja menjadi lahan produktif baik itu untuk pertanian ataupun peternakan. Salah satu komoditi yang dikembangkan adalah jagung yang ditanam di Aceh Besar di lahan seluas 30 hektar, lahan seluas 11,01 hektar di Kabupaten Bireun dan 54 hektar di Kabupaten Gayo Lues.
- Pengoperasian toko online [www.tokostopnarkoba.bnn.go.id](http://www.tokostopnarkoba.bnn.go.id), menjadi media pemasaran yang cukup efektif untuk para mantan pecandu dan para penggiat anti narkoba yang telah menghasilkan produk kreatif yang bernilai jual tinggi berupa souvenir, kerajinan tangan, makanan maupun pakaian.
- Pembentukan Penggiat Anti Narkoba di seluruh Indonesia, baik yang berada di lingkungan pemerintahan, lingkungan pendidikan, dan tempat kerja. Di tahun 2019 ini BNN telah berhasil membentuk Penggiat Anti Narkoba di seluruh Indonesia sebanyak 29.485 orang.
- BNN bekerjasama dengan seluruh *stakeholders* di tahun 2019 ini telah melakukan **tes urine secara masif** di seluruh Indonesia sebanyak 5.399 kegiatan. Dari jumlah total 308.290 orang yang menjalani tes urine tersebut, 601 orang diantaranya terindikasi positif narkoba.

## D. Rehabilitasi

Rehabilitasi bertujuan untuk mewujudkan kepulihan dari ketergantungan narkoba dan mengembalikan keberfungsian sosial pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba, BNN mengembangkan layanan rehabilitasi di beberapa provinsi yaitu Balai Besar Rehabilitasi Lido di Bogor Jawa Barat, Balai Rehabilitasi Baddoka di Makasar Sulawesi Selatan, Balai Rehabilitasi Tanah Merah di Samarinda Kalimantan Timur, Loka Rehabilitasi Batam di Kepulauan Riau, Loka Rehabilitasi Deli Serdang di Medan Sumatera Utara, Loka Rehabilitasi Kalianda di Lampung.

Pada tahun 2019, BNN telah menyelenggarakan layanan rehabilitasi terhadap 13.320 orang dimana melebihi target yang telah diberikan yaitu sebanyak 10.300 orang, dengan rincian yaitu sebanyak 11.370 orang dengan rehabilitasi layanan rawat jalan dan 1.950 orang rawat inap. Dari jumlah tersebut yang mengikuti layanan pascarehabilitasi sebanyak 3.404 orang.

Dalam rangka meningkatkan akses rehabilitasi, Deputi bidang Rehabilitasi didukung oleh 3 (tiga) satuan kerja eselon II mengembangkan program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) dengan mengkolaborasikan program Skrining Intervensi Lapangan (SIL), Pemulihan Berbasis Masyarakat (PBM) dan Agen Pemulihan (AP). Uji coba tahun ini dilaksanakan di Jakarta Timur, Bali, dan Medan, sementara untuk sosialisasi program IBM juga telah dilakukan di Aceh, Padang, Bandung, Semarang, Makassar dan NTT. Program IBM merupakan pengembangan dari Desa Bersinar, sehingga program IBM juga bersinergi dengan beberapa Kementerian seperti Kementerian Dalam Negeri, Kementerian



Desa, Kementerian Sosial dan Kementerian Kesehatan serta pemerintahan lokal (kecamatan, kelurahan dan desa).

## E. Hukum dan Kerja Sama

Dalam mengoptimalkan program P4GN, Badan Narkotika Nasional terus memperkuat sinergitas dan kerjasama baik di dalam maupun luar negeri. Di level internasional, sepanjang tahun 2019 BNN telah melaksanakan 37 kali pertemuan tingkat internasional dan 12 kali pelatihan internasional.

Sedangkan di tingkat nasional, BNN melaksanakan kerja sama dengan 85 instansi, baik instansi pemerintah, BUMN, lingkungan pendidikan dan komponen masyarakat.

Dari seluruh kegiatan internasional yang telah dilakukan, bersama ini disampaikan beberapa kegiatan yang cukup menonjol dan berstandar *world class*, antara lain :

- *Border Management Meeting* di Atambua ( RI – Timor Leste ) dari tanggal 28 sampai dengan 30 Oktober 2019.
- Inarcell (*International Narcotics Centre of Excellence*) sebanyak 2 kali yang pertama dari tanggal 25 Februari 2019 sampai dengan 5 Maret 2019 yang dihadiri 5 negara yaitu Laos, Fiji, Sri Lanka, Filipina, Timor Leste dan pelatihan Inarcell yang kedua dilaksanakan mulai dari tanggal 4 November sampai dengan 13 November 2019 yang dihadiri 9 negara yaitu Arab Saudi, Timor Leste, Kolombia, Seychelles, Fiji, Kamboja, Thailand, Brunei, Papua New Guinea.
- *Advance Narcotics Investigation Course (Joint between DEA and PPSDM BNN RI)* dari tanggal 2 Desember 2019 sampai dengan 20 Desember 2019 yang dilaksanakan di Pusat Pelatihan BNN Lido, Jawa Barat, dengan peserta dari Penyidik BNN RI, BNNP DKI, BNNP Jabar, BNNP Lampung, BNNP Kalbar, BNNP Sumut, Penyidik Polri dan Bea Cukai.

Peran serta pemerintah dan masyarakat serta seluruh komponen bangsa Indonesia harus terus dijalin erat agar komitmen bersama dalam rangka penanggulangan narkotika makin kuat dan sinergis, termasuk **sikap bersama dalam Menolak upaya legalisasi ganja di Indonesia.**

**Posisi BNN sangat jelas dan tegas melarang ganja dilegalkan di Indonesia.** Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika pasal 8 ayat 1 dan 2, menyatakan bahwa ganja termasuk jenis narkotika alami, yang tidak dapat digunakan sama sekali untuk kesehatan. Ganja hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan. Ganja juga mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.

Selain ganja, tanaman lainnya yang harus menjadi atensi bersama adalah **Kratom atau *Mitragyna Speciosa***. Tanaman ini banyak tumbuh di wilayah Provinsi Kalimantan Barat dan termasuk dalam daftar bahan yang dilarang digunakan dalam suplemen makanan dan obat tradisional. Kratom mengandung senyawa-senyawa yang berbahaya bagi kesehatan. **Dampak negatif yang ditimbulkan dari Kratom ini adalah efeknya 13 kali lebih kuat dari morfin** yang bisa menimbulkan kecanduan/adiksi, depresi pernafasan hingga mengakibatkan kematian. Karena dampaknya yang sangat berbahaya tersebut, maka **sejak bulan Desember 2017 BNN telah merekomendasikan Kratom masuk ke dalam Narkotika Golongan I (satu).**

Tak hanya itu, ancaman lain yang harus diantisipasi secara serius adalah maraknya peredaran Narkotika jenis baru hasil sintetis atau dikenal dengan sebutan ***New Psychoactive Substances (NPS)***. Terkait hal ini, Pusat Laboratorium Narkotika BNN telah mendeteksi terdapat sebanyak 76 jenis NPS,

dimana dari total jumlah tersebut 71 NPS tersebut diantaranya sudah masuk dalam regulasi dan terdaftar di dalam Permenkes Nomor 44 tahun 2019.

Narkotika merupakan permasalahan multi dimensi dan sangat kompleks karena berkaitan dengan permasalahan hukum, keamanan negara, kesehatan, ekonomi, maupun sosial. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerjasama dan kolaborasi dalam penanganannya. Membangun *mindset dan frame* yang sama dalam penanganan permasalahan narkotika adalah langkah awal dalam membangun sistem yang kuat dalam mengatasi permasalahan narkotika di Indonesia.

Kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselenggaranya P4GN, BNN menyampaikan apresiasi yang tinggi. Yang paling utama apresiasi dan penghargaan kami sampaikan kepada Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia serta kepada Polri, TNI, Komisi III DPR RI, Kejaksaan RI, Mahkamah Agung RI, Kemenkopolhukam, Kemenkumham, Kemenkeu, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kemenkes, Kemensos, Kemenhan, Kemendes, Kementan, Kementerian BUMN, Bakamla, BPOM, PPATK dan kementerian/lembaga negara terkait lainnya.

Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh Kelompok Ahli BNN RI, UNODC, Kedutaan Besar Negara Sahabat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, para Penggiat Anti Narkoba serta seluruh media dan rekan-rekan wartawan atas dukungannya tanpa henti sehingga upaya P4GN dapat terlaksana dengan baik.

Dengan keberhasilan dan pencapaian target yang telah diraih di tahun 2019, BNN tidak berpuas diri dan terus berusaha meningkatkan kinerjanya dengan berbagai upaya pemberantasan, pencegahan dan inovasinya. BNN berharap kepada seluruh pemangku kepentingan untuk mampu bersinergi dan bersatu padu dalam rangka menyatakan **“Perang Terhadap Narkoba”** serta mampu menggalang seluruh kekuatan bangsa agar Negara Kesatuan Republik Indonesia dan masa depan generasi millennial sebagai penerus bangsa dapat terhindar dari Bahaya Narkoba.

**Kepala BNN RI**

**Drs. Heru Winarko, S.H.**

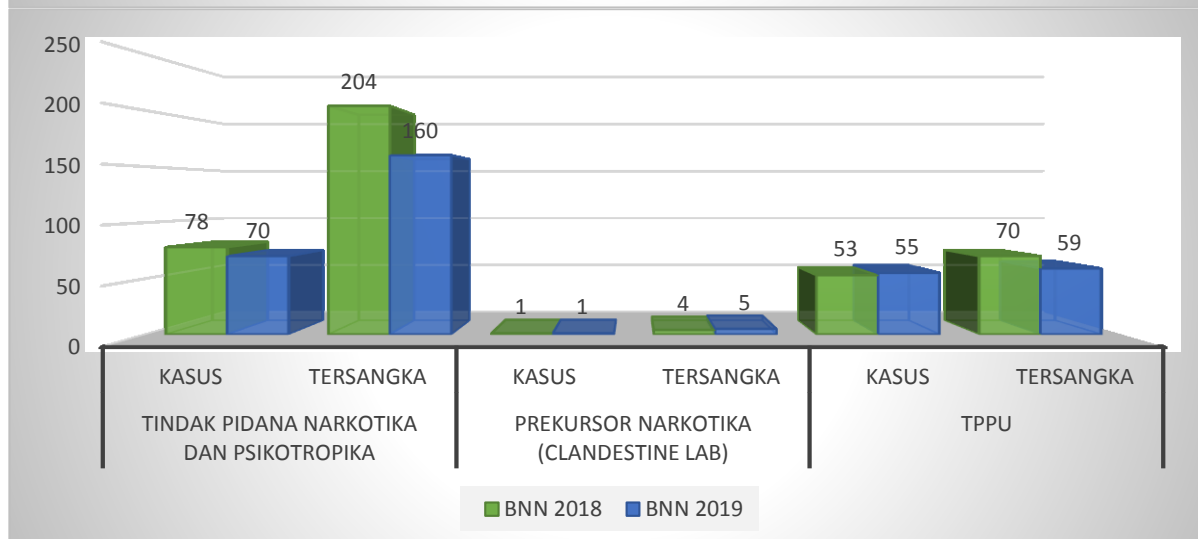
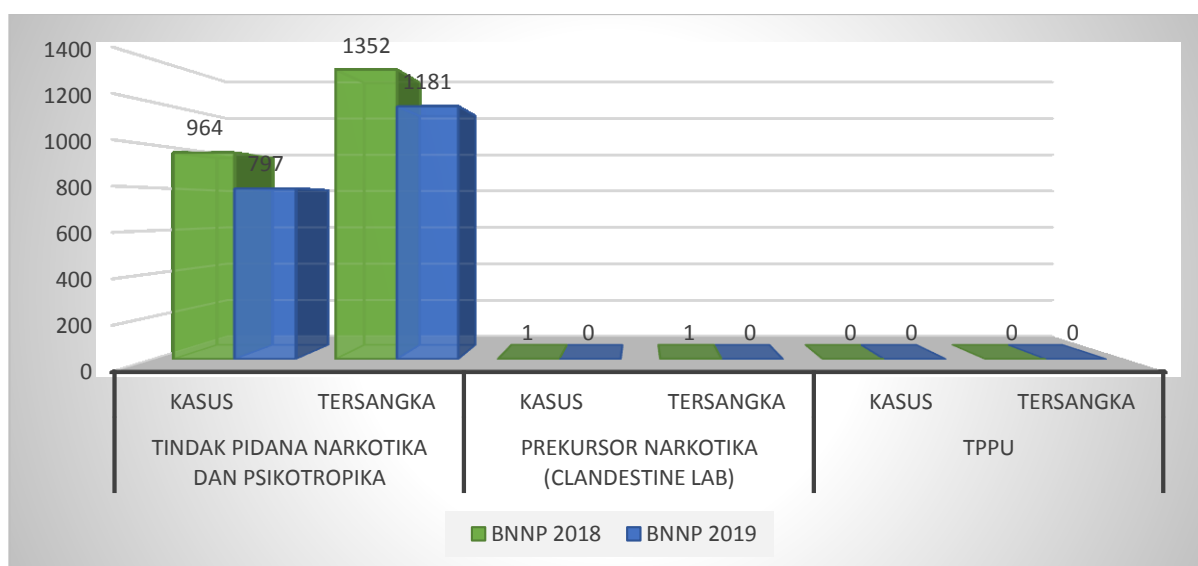


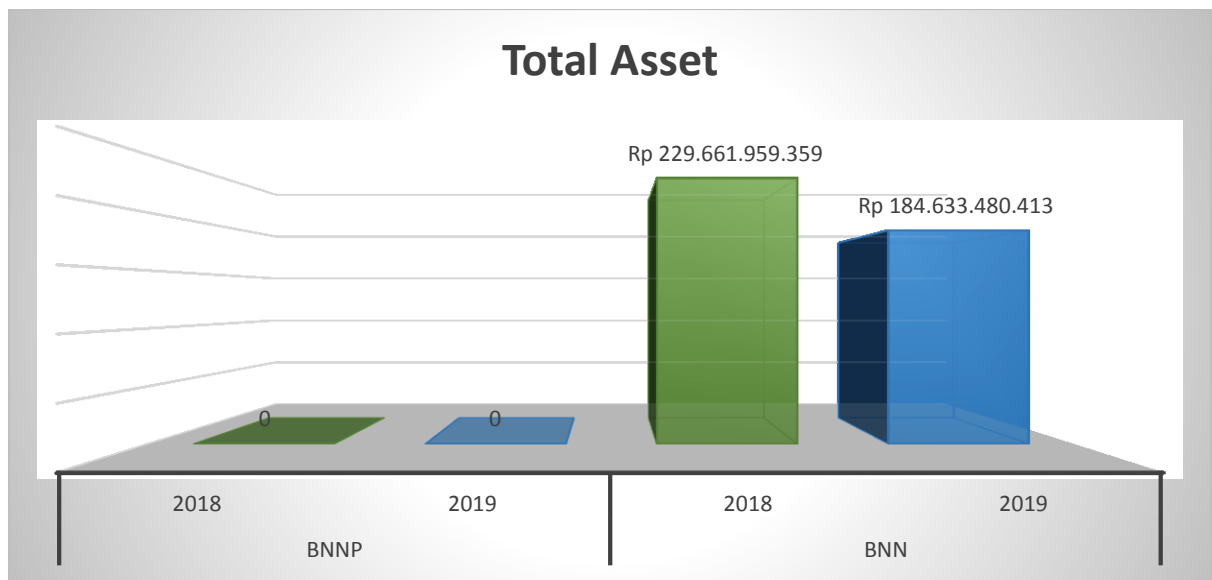
# DATA PENDUKUNG PRESS RELEASE AKHIR TAHUN 2019 BADAN NARKOTIKA NASIONAL

## I. BIDANG PEMBERANTASAN

### A. Jumlah kasus dan tersangka yang berhasil diungkap BNN

No	Jenis	BNNP		BNN		
		2018	2019	2018	2019	
1	Tindak Pidana Narkotika dan Psikotropika	Kasus	964	797	78	70
		Tersangka	1.352	1.181	204	160
2	Prekursor Narkotika (Clandestine Lab)	Kasus	1	-	1	1
		Tersangka	1	-	4	5
3	TPPU	Kasus	-	-	53	55
		Tersangka	-	-	70	59
Total Aset		-	-	229.661.959.359	184.633.480.413	





*Sumber data: Puslitdatin dan Deputi Bidang Pemberantasan BNN, 2019*

### Jaringan Sindikat Narkotika

Tahun 2019 BNN berhasil memetakan 98 jaringan sindikat narkotika. Sebanyak 84 jaringan diantaranya telah berhasil diungkap BNN. Adapun dari 84 jaringan yang berhasil diungkap sebanyak 27 jaringan berskala internasional. Dalam pengungkapan 84 jaringan yang dilakukan BNN, tercatat sedikitnya ada 19 jaringan yang melibatkan warga binaan /narapidana terutama yang berperan sebagai pengendali jaringan di 14 Lapas.

### Kasus Menonjol

- Pada akhir bulan Januari 2019 lalu BNN berhasil mengungkap serangkaian pengiriman 1,36 Ton ganja dengan 4 orang tersangka. Adapun pengiriman pertama BNN mengungkap di wilayah Bogor Jawa Barat dimana ganja sebanyak 715, 690 kilogram telah dibawa seorang tersangka menggunakan mobil truck box yang telah dimodifikasi. Selanjutnya sisa 643 kilogram diketahui dikirim melalui jasa pengiriman /Cargo Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten dalam dua periode pengiriman. Adapun para tersangka diketahui yang mengambil paket kiriman tersebut dengan menggunakan mobil pribadi kemudian segera diamankan tim BNN yang bekerjasama dengan Tim Bea Cukai Bandara Soekarno Hatta. Diketahui bahwa 3 rangkaian kasus ini terkait dalam satu jaringan sindikat yang sama.
- Pada Bulan Mei 2019 BNN berhasil mengungkap kasus Shabu 182,92 kg dan ekstasi sebanyak 48.672 Butir dari 3 tersangka yaitu Agus Fajar Nugroho, Ewandi alias Dabo dan Zulham Ciputra dengan modus menyimpan narkotika di dalam took sembako dan membungkusnya dalam kemasan teh Cina. Adapun ketiganya ditangkap di 3 TKP yaitu di Perumahan Graha Melasti, Jl. Bougenvile raya Blok EF No.16, RT02/RW14, Kel. Sumber Jaya, Kec. Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat (TKP1). Jalan Sentosa, Kampung Sasak, Tridaya Sakti, Kec. Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat (TKP2) dan menyita narkotika jenis shabu kristal sebanyak 39,20 gram. Kemudian Jl. Lapangan Bola RT003/RW015, Kel. Kranji, Kec. Bekasi Barat, Bekasi, Jawa Barat (TKP3).
- Pada Bulan Mei 2019 BNN berhasil mengungkap kasus narkotika jenis ganja yang disita seberat 339 kilogram. Tim menemukan peti besar dari papan triplek tebal yang sudah dibongkar diletakan di pinggir jalan. melintas di Jalan Bungur, Kota Depok. Setelah penelusuran lebih jauh, tim menemukan peti serupa yang diletakan di depan salah satu rumah. Tim kemudian melakukan pengeledahan terhadap rumah tersebut dan menemukan 140 bungkus ganja kering

dari salah satu kamar. Kemudian, dari dalam peti yang belum terbuka, tim menemukan 199 bungkus ganja kering Sehingga total barang bukti mencapai 339 kilogram ganja kering.

- Pada Bulan Juli 2019 BNN berhasil mengungkap kasus narkoba jenis shabu seberat 81,86 Kilogram dan ekstasi 102,657 butir dari 8 tersangka dan 3 TKP yang berbeda, 2 lokasi di Kabupaten Asahan dan 1 lokasi di Kabupaten Batubara. Diketahui bahwa narkoba berasal dari Malaysia yang dibawa melewati jalur laut menggunakan perahu Boat yang berlabuh di Pelabuhan kecil /tikus disekitar kawasan Tanjung Balai Asahan. Kemudian narkoba didistribusikan menggunakan mobil pribadi dengan barang bukti ditemukan didalam tiga buah ban cadangan di truck tersebut.
- Pada 26 November 2019 BNN berhasil menggerebek rumah sekaligus pabrik sumpit yang memproduksi narkoba jenis pil paracetamol, caffeine, carisoprodol (PCC). Barang bukti PCC mencapai 1,6 juta butir. Penangkapan dilakukan di tiga lokasi yaitu:
  - Sebuah rumah makan Mang Engking di Jl. Yos Sudarso KM 07, Desa Kretek, Gombang, Kebumen, Kec. Rowokele, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.
  - Sebuah Rumah dan Pabrik Sumpit Jalan Syech Abduh Muhyi, Kampung Awilega RT 004/08, Kelurahan Gunung Gede, Kec. Kawalu, Kota Tasik Malaya
  - Sebuah gudang yang berlokasi di Jalan Patimura I Desa Buntu Kecamatan Cilacap Kota Cilacap.

#### **Perkembangan Modus Operandi Terbaru**

Dalam mengungkap kasus tindak pidana narkoba sepanjang tahun 2019, BNN menemukan beberapa modus baru yang masih jarang digunakan jaringan sindikat narkoba dalam upaya menyelundupkan dan mendistribusikan narkoba di Indonesia., yaitu :

- Pada Bulan Juni 2019 BNN bekerjasama dengan petugas Bea Cukai Bandara Soekarno Hatta berhasil mengungkap sekaligus menemukan modus baru yaitu menyelundupkan narkoba cair yang telah terlebih dahulu disemprotkan ke serat kain /baju yang digunakan tersangka. Adapun tersangka atas nama Iskandar diketahui melakukan perjalanan dari Malaysia ke Indonesia dengan menggunakan pesawat masuk melalui Bandara Soekarno Hatta, Tangerang Banten menuju Bogor, Jawa Barat. Menurut pengakuan tersangka bahwa dirinya langsung memakai baju tersebut yang kemudian disemprotkan narkoba jenis shabu oleh orang lain yang ditemuinya di Malaysia.
- Modus lainnya ganja disimpan di dalam mobil box yang membawa limbah bahan berbahaya dan beracun sisa medis.
- Modus lainnya 200 kilogram ganja disimpan dalam tabung gas nitrogen, kompresor (alat las) dan peti perkakas di wilayah Kramat jati, Jakarta Timur pada Agustus 2019. Sebelumnya narkoba dibawa dari Aceh dengan truck yang mengangkut sayuran.
- Modus lainnya adalah menyembunyikan narkoba ke dalam tabung gas elpiji yang disimpan bersama tabung gas elpiji lainnya yang terjadi di Kalimantan Utara pada 30 Januari 2019 lalu.



## B. Barang Bukti Narkotika

No	Jenis	BNNP		BNN	
		2018	2019	2018	2019
1	Shabu kristal (gram)	1,89ton (1.891.929,56gram)	716,25kg (716.255,29gram)	1,6ton	1,05ton (1.058.971,69gram)
2	Shabu serbuk (gram)	-	41,39kg (41.391,61gram)	-	-
3	Daun Ganja (gram)	6,88ton (6.881.914,66gram)	627,22kg (627.224,51gram)	661,99Kg (661.997,2gram)	2,6ton (2.653.486,4gram)
4	Biji Ganja (butir)	-	14butir	-	-
5	Areal Ganja (Ha)	15Ha	-	-	61Ha
6	Pohon Ganja (batang)	2.525batang	411batang	-	324.000batang
7	Ekstasi (Butir)	130.180,50butir	231.424butir	-	383.521butir
8	Ekstasi serbuk (gram)	1.884,72gram	41.562,67gram	-	-
9	Carisoprodol/ PCC (Butir)	3.224butir	980butir	24.792butir	1.651.884butir
10	PMMA (gram)	-	35,30gram	-	9900butir
11	Daun Khat/ Catinone (gram)	-	-	68kg (68.000gram)	134,48kg (134.480gram)
12	Dimetilriptamina (DMT) (gram)	-	-	-	212gram
13	Tembakau gorila (Amb Fubinaca) (gram)	52,90gram	25gram	494,6gram	9,88gram
14	Amphetamin (butir)	50butir	1669butir	-	-
15	Amphetamin (gram)	65.461,88gram	239,24gram	-	-
16	Heroin	-	198,40gram	-	-
17	MDMB-CHMICA	-	2,01gram	-	-
18	Tenamfetamina (MDA)	-	52,02gram	-	-

Sumber data: Puslitdatin dan Deputi Bidang Pemberantasan BNN 2019

### C. Pemusnahan Lahan Ganja

BNN bekerjasama dengan POLRI, TNI, LAPAN dan BIG serta Dinas Pertanian Provinsi Aceh telah berhasil melakukan penemuan ladang yang ditanam ganja di beberapa wilayah di Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar Provinsi Aceh, Desa Pulo Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, Pegunungan Sawah Tingkem & Seleukat, Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Adapun total luas ladang ganja mencapai 12,1 Hektare (121.000 m<sup>2</sup>) dengan barang bukti tanaman ganja total sebanyak 484.000 batang atau seberat ±103,2 Ton yang telah dimusnahkan. Adapun perincian data sebagai berikut :

No	Tanggal Pemusnahan	Titik Koordinat	Lokasi	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah Tanaman (Daung, Batang, Akar)
1	20/02/2019	05°27.268' 095°33.163'	Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh	15.000	60.000 Batang ± 15 Ton
2	19/03/2019	05.46989° 095.63344°	Desa Pulo Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh	11.000	44.000 Batang ± 15 Ton
3	02/05/2019	05.496927°, 95.490552°	Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh	6.800	27.200 Batang ± 6,8 Ton
4	02/05/2019	5.494171° 95.489812°	Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh	8.200	32.800 batang ± 8,3 Ton
5	11/07/2019	5.05°27.735' 95°38.109'	Desa Pulo Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh	10.000	40.000 batang ± 8 Ton
6	24/07/2019	02°55.680' 097°34.259'	Pegunungan Sawah Tingkem & Seleukat, Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh	5000	20.000 Batang ± 2 Ton
7	24/07/2019	02°55.688' 097°34.304'	Pegunungan Sawah Tingkem & Seleukat, Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh	5000	20.000 Batang ± 2 Ton
8	24/07/2019	02°55.724' 097°34.270'	Pegunungan Sawah Tingkem & Seleukat, Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh	5000	20.000 Batang ± 2 Ton
9	24/07/2019	02°55.300' 097°34.105'	Pegunungan Sawah Tingkem & Seleukat, Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh	5000	20.000 Batang ± 2 Ton
10	28/08/2019	N05°27.410', E095°37.406'	Desa Pulo Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh	10.000	40.000 Batang ± 10,1 Ton
11	05/12/19	N05.51766°, E095.65966	Desa Lambada Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh	40.000	160.000 Batang ± 32 Ton
<b>Total Luas Lahan</b>				12,1 Hektare (121.000m <sup>2</sup> )	484.000 batang ±103,2 Ton

Sumber data: Deputi Bidang Pemberantasan BNN, 2019

## II. BIDANG PENCEGAHAN

### A. Data Aktivitas Advokasi dan Diseminasi Informasi Seluruh Indonesia

#### 1. Advokasi (Rakor, Membangun Jejaring, Asistensi, Monev, Bimtek) BNN

No	Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Jumlah Audience
1	Rapat Sinkronisasi Kegiatan Advokasi	2 giat	50 orang
2	Rapat Koordinasi Dalam Rangka Sinergitas Pelaksanaan Advokasi P4GN Kepada Stakeholders	1 giat	50 orang
3	Membangun Jejaring Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba di Lingkungan Institusi Pendidikan	4 giat (Kemendikbud, Poltekkes, Pustekkom, UNU)	40 orang
4	Membangun Jejaring Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba di Lingkungan Masyarakat	4 giat (Muaythai GAN, KSBSI, Mem C)	40 orang
5	Membangun Jejaring Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba di Lingkungan Instansi Pemerintah	4 giat (BSN, BSSN, Perpustakaan, BAKAMLA)	12 orang
6	Membangun Jejaring Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba di Lingkungan Instansi Swasta	4 giat (Sampoema Agro Tbk, Bank BCA, Green Pramuka City, Wahan Optima Permai)	15 orang
7	Asistensi Pembanguan Berwawasan Anti Narkoba di Instansi Pemerintah	8 giat (Kemensos, LPI, Kementerian PUPR, BNP2TKI, Kemenlu, Kementerian ESDM, BKKBN, Kementerian Pertanian)	24 orang
8	Asistensi Pembanguan Berwawasan Anti Narkoba di Institusi Pendidikan	8 giat	567 orang
9	Asistensi Pembanguan Berwawasan Anti Narkoba di Lingkungan Masyarakat	8 giat	80 orang
10	Asistensi Pembentukan Relawan Anti Narkoba di Lingkungan Masyarakat	1 giat	350 orang
11	Asistensi Kebijakan Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba di Instansi Swasta	8 giat (Bank BCA, Green Pramuka City, PT. Garuda Food, PT. Wahana Optima Prima, PT. Sampoema Agro, PT. PKSS, PT. Gapura Angkasa)	200 orang
12	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba di Provinsi Sulawesi Tengah	1 giat	24 orang (Kabid P2M, Kasi Cegah, Kabag Umum, dan Staf BNNP dan BNNK)
<b>TOTAL</b>		<b>53 giat</b>	<b>1.452 orang</b>

Sumber data: Deputi Bidang Pencegahan BNN, 2019

2. Advokasi (Rakor, Membangun Jejaring, Asistensi, Monev, Bimtek) BNNP

No	Provinsi	Jumlah Kegiatan	Jumlah Audience
1	Aceh	340	38.556
2	Sumut	267	29.748
3	Sumbar	185	8.942
4	Jambi	24	873
5	Riau	326	67.447
6	Kepri	337	79.721
7	Babel	242	20.018
8	Sumsel	139	8.554
9	Bengkulu	277	29.435
10	Lampung	362	57.313
11	Banten	107	61.099
12	DKI	322	45.720
13	Jabar	615	122.853
14	Jateng	789	129.977
15	DIY	392	45.846
16	Jatim	1.053	173.345
17	Kaltara	115	14.722
18	Kalbar	302	20.289
19	Kalsel	555	62.045
20	Kalteng	25	1.663
21	Kaltim	96	10.485
22	Bali	3.441	124.731
23	NTB	435	60.200
24	NTT	193	25.145
25	Sulbar	88	11.101
26	Sulsel	285	46.495
27	Sulteng	129	15.110
28	Sultra	183	18.780
29	Sulut	213	36.218
30	Gorontalo	98	19.737
31	Maluku	170	42.449
32	Malut	197	18.146
33	Papua	335	33.490
34	Papua Barat	46	6.206
<b>TOTAL</b>		<b>12.683</b>	<b>1.486.459</b>

Sumber data: Puslitdatin BNN, 2019

### 3. Diseminasi Informasi (Cetak, Penyiaran dan Online)

No	Provinsi	Jumlah Kegiatan
1	Aceh	89
2	Sumut	538
3	Sumbar	188
4	Jambi	232
5	Riau	120
6	Kepri	148
7	Babel	111
8	Sumsel	311
9	Bengkulu	191
10	Lampung	124
11	Banten	30
12	DKI	155
13	Jabar	636
14	Jateng	848
15	DIY	336
16	Jatim	2015
17	Kaltara	81
18	Kalbar	263
19	Kalsel	228
20	Kalteng	102
21	Kaltim	209
22	Bali	92
23	NTB	13
24	NTT	57
25	Sulbar	134
26	Sulsel	367
27	Sulteng	435
28	Sultra	74
29	Sulut	110
30	Gorontalo	67
31	Maluku	163
32	Malut	225
33	Papua	120
34	Papua Barat	31
<b>TOTAL</b>		<b>8843</b>

Sumber data: Deputi Bidang Pencegahan BNN, 2019

#### 4. Diseminasi Informasi (Konvensional)

No	Provinsi	Jumlah Kegiatan	Jumlah Audience
1	Aceh	2	500
2	Sumut	-	-
3	Sumbar	25	17.887
4	Jambi	78	19.248
5	Riau	10	3.880
6	Kepri	10	26.717
7	Babel	2	82
8	Sumsel	23	4.891
9	Bengkulu	74	14.352
10	Lampung	41	8.507
11	Banten	8	751
12	DKI	87	10.170
13	Jabar	3	450
14	Jateng	130	29.235
15	DIY	142	28.424
16	Jatim	147	36.335
17	Kaltara	-	-
18	Kalbar	57	11.074
19	Kalsel	65	19.204
20	Kalteng	5	214
21	Kaltim	47	3.068
22	Bali	35	2.770
23	NTB	-	-
24	NTT	7	1.561
25	Sulbar	92	10.959
26	Sulsel	-	-
27	Sulteng	142	34.547
28	Sultra	13	4.378
29	Sulut	17	4.006
30	Gorontalo	-	-
31	Maluku	104	15.667
32	Malut	145	18.898
33	Papua	18	2.927
34	Papua Barat	3	150
<b>TOTAL</b>		<b>1.532</b>	<b>330.842</b>

Sumber data: Deputi Bidang Pencegahan BNN, 2019

## B. Data Aktivitas Pencegahan Lainnya

No	Aktivitas	Jumlah	Keterangan
1	Diseminasi Informasi P4GN mel. Kampanye Hidup Sehat di Bogor	400 orang	
2	Diseminasi Informasi P4GN melalui Kampanye di Sukabumi	300 orang	
3	Diseminasi Informasi P4GN mel. Kampanye pada Komunitas di Jakarta	300 orang	
4	Diseminasi Informasi P4GN mel. Kampanye pada Komunitas Radio	300 orang	
5	Diseminasi Informasi mel. Kampanye untuk Kalangan Pekerja di Solo	300 orang	
6	Diseminasi Informasi mel. Talkshow Bersama Pimpinan dan Gembala Sidang Gereja Pentakosta Indonesia se- Jabodetabek	60 orang	
7	Diseminasi Informasi P4GN mel. Talkshow bagi para Orangtua Murid SDN Kelapa Gading Timur 1	60 orang	
8	Insert Konten Forum Silaturahmi Instansi Pemerintah	150 orang	
9	Diseminasi Informasi melalui Insert Konten dalam Rangka Forum Alumni SMPN 58 Jakarta	150 orang	
10	Diseminasi Informasi mel. Insert Konten Bersama Yayasan Puteri Indonesia	50 orang	
11	Diseminasi Informasi P4GN melalui Insert Konten pada Kegiatan Olahraga dan Kepemudaan di Cilandak	100 orang	
12	Insert Konten pada Kunjungan Delegasi BNN RI ke Pekerja Migran Indonesia di Hongkong	100 orang	
13	Diseminasi Informasi P4GN mel. Insert Konten bagi Komponen Masyarakat di Jakarta	250 orang	
14	Diseminasi Informasi P4GN mel. Media Pendukung Kampanye Hidup Sehat di Bogor	400 orang	
15	Diseminasi Informasi mel. Media Pendukung Kampanye di Instansi Pemerintah di Jakarta	250 orang	
16	Diseminasi Informasi mel. Media Pendukung Kampanye di Sukabumi	200 orang	
17	Diseminasi Informasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba mel. Media Pendukung Kampanye pada Komunitas di Jakarta	200 orang	

18	Diseminasi Informasi P4GN mel. Media Pendukung Kampanye pada Komunitas Radio	200 orang	
19	Prioritas Nasional (PN) Bandung Drug Free Exhibition Day	1.000 orang	
20	Prioritas Nasional (PN) Malang Drug Free Exhibition Day	700 orang	
21	Kampanye P4GN bagi Kalangan Pramuka	1.000 orang	
22	Kampanye P4GN bagi Kalangan Keagamaan	300 orang	
23	Kampanye P4GN bagi Kalangan Guru BP di Medan	300 orang	
24	Diseminasi Informasi melalui Kampanye Dialog Publik di DIY	300 orang	
25	Diseminasi Informasi melalui Talkshow di DIY	60 orang	
26	Insert Konten bagi Kalangan Masyarakat di Desa Banguntapan Bantul DIY	100 orang	
27	Diseminasi Informasi melalui Talkshow di Sumut	60 orang	
28	Liputan Pencegahan Narkoba Streaming Radio	25 kali	Periode Januari-Desember 2020
29	Sebaran Informasi	27.713.681	Kegiatan DIPA dan Non DIPA periode Januari - November 2020
30	Kampanye Stop Narkoba	8 kali giat	
31	Responsive Terhadap P4GN	43 Institusi	Instansi Pemerintah Swasta Instansi Pendidikan Kelompok/ Organisasi Masyarakat
32	Prioritas Nasional (PN) Relawan Anti Narkoba di Pulau Terdepan dan Terluar (Aceh, Sumatera Utara, Papua, Papua Barat)	150 Orang	Aceh 50 orang Sumut 50 orang Papua 25 orang Papua Barat 25 orang
33	Prioritas Nasional (PN) Intervensi Sosial Berbasis Keagamaan pada 6 Agama yakni Islam, Kristen, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu	480 Orang	Lokasi di DKI Jakarta pada 4 Lokus yakni tempat ibadah, organisasi keagamaan, komunitas keagamaan, dan sekolah/kampus keagamaan
34	Prioritas Nasional (PN) Intervensi Ketahanan Keluarga Agama yakni Islam, Kristen, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu	720 Orang	Dilakukan pada 2 Provinsi yakni Jawa Barat 4 Lokasi (Cimahi, Bandung Barat, Kota Bandung, Cianjur) dan Jawa Timur 6 Lokasi (Sidoarjo, Mojokerto, Surabaya, Batu, Kota Malang, Kabupaten Malang)



35	Penayangan Konten P4GN bidang pencegahan melalui Media TV		SCTV, CNN, Jawapos TV, Usee TV, MNC Vision, TVRI
36	Penyiaran Konten P4GN bidang pencegahan melalui media Radio		Delta, Prambors, I-radio, KBR, Global Radio, RRI, Elangga
37	Produksi PSA & konten animasi P4GN bidang Pencegahan		PSA "cegah narkoba dengan berkarya" PSA "pola asuh keluarga" PSA "Bela Negara" PSA "Desa bersinar" PSA "Kitabisacegah" PSA "Pertemanan Sehat"
38	Penayangan konten melalui Videotron di 13 Provinsi		
39	Forum Diskusi Trending Topik P4GN di kalangan media dalam rangka Optimalisasi Rumah Edukasi Anti Narkoba (REAN.id)  Tema : "Berkarya untuk Indonesia Bersih Narkoba"	100 orang	Peserta : Humas K/L Jurnalis media cetak, elektronik dan online Blogger Vlogger
40	Workshop Perancangan Konsep Desain Konten Media Cetak	100 orang	Peserta : Mahasiswa Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta
41	KIE P4GN keliling Dit. Informasi dan Edukasi	± 2000 orang	50 kali kegiatan
42	Pengelolaan Media Sosial Pusat.		Twitter, Facebook, Instagram & Youtube
43	Pengelolaan Website Kampanye.		Website stopnarkoba.com
44	Placement di Media Online.		Placement banner & artikel di IDN News
45	Pengelolaan Radio Streaming.		Pengelolaan CNS Radio
46	Workshop Netizen	40 orang	Peserta : kaum milenial yang aktif di sosial media
47	Pembuatan Konten P4GN		2 konten tema traveling & keluarga
48	Pengembangan Media Monitoring Anti Narkoba		Pembuatan Aplikasi SIPAREL (Sistem Pelaporan Relawan)
49	Platform Digital Rumah Edukasi Anti Narkoba		Pembuatan REAN.ID untuk program Prioritas Nasional

Sumber data: Deputi Bidang Pencegahan BNN, 2019

## C. Program Unggulan Deputi Bidang Pencegahan

### Desa Bersih Narkoba (Bersinar)

- Desa ambil bagian karena desa telah menjadi daerah strategis untuk penyalahgunaan narkoba dan perdagangan gelap, terutama desa-desa yang berbatasan dengan perbatasan negara dan garis pantai menjadi sasaran para pengedar narkoba.
- Melakukan program untuk empat target pencegahan, dan pada tahun 2018 bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri menyusun sebuah buku untuk tokoh masyarakat di lingkungan desa, dengan judul "hati-hati, narkoba memasuki desa !!"
- Desa memiliki wewenang untuk membina masyarakat desa untuk mendapatkan perlindungan dari penyalahgunaan narkoba. Desa Bersinar” sebagai bentuk dukungan dari pemerintah daerah, terutama desa, bebas dari penyalahgunaan narkoba.

### Strategi Desa Bersinar antara lain :

- a. KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI kepada masyarakat di desa melalui kegiatan seperti konseling, gerakan masyarakat, dan jaminan sosial dengan melibatkan Relawan Anti Narkoba.
- b. RELAWAN ANTI NARKOBA Kepala Desa membentuk Relawan Anti Narkotika dari Komunitas Desa Pembentukan Relawan Anti Narkotika juga dilakukan oleh BNN RI, BNNP, dan BNNK.
- c. Membentuk AGEN PEMULIHAN yang terdiri dari Babinsa, Bhabinkamtibmas, Puskesmas Pendukung, Bidan Desa, Organisasi Pemuda, Relawan Anti Narkotika, Relawan Anti Narkotika Pada dasarnya relawan Narkotika dapat menjadi agen pemulihan.

### Relawan Anti Narkoba

**Tujuan pembentukan Relawan Anti Narkoba dapat** menjadi agen perubahan (agent of change) yang mampu mengakomodasi pelaksanaan tugas-tugas pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah terluar dan terdepan yaitu Aceh, Sumatera Utara, Papua dan Papua Barat. Pembentukan **Relawan Anti Narkoba** di Wilayah Terluar dan Terdepan NKRI masing-masing sebanyak 150 Relawan.

### Siparel (Sistem Informasi Pelaporan Relawan)

Siparel adalah suatu system yang digunakan oleh relawan anti narkotika Deputi Bidang Pencegahan BNN untuk menyampaikan laporan kegiatan yang telah dilakukan secara realtime. System pelaporan ini berbasis web dan aplikasi yang dapat di download di smartphone berbasis android. Aplikasi ini memungkinkan para relawan melaporkan kegiatan mereka dimanapun dan kapanpun secara langsung di tempat kegiatan terlaksana.

Sistem informasi berbasis website digunakan oleh admin untuk mengelola data relawan di seluruh Indonesia . selain admin yang berada di deputi pencegahan, ada juga supervisor yang berada di BNNP untuk memantau data kegiatan relawan di tingkat provinsi. Dengan demikian dapat memudahkan dalam pemantauan relawan anti narkoba dalam memenuhi kewajibannya sebagai penghubung antara BNN dengan masyarakat umum.

Dengan adanya siparel ini diharapkan dapat memudahkan relawan dalam menyampaikan laporan kegiatan yang mereka lakukan langsung dari tempat kegiatan. Siparel juga diharapkan untuk membantu tersedianya data pelaporan data relawan anti narkoba yang akurat dan menyeluruh.

### Model Intervensi Ketahanan Keluarga

Tujuan Program Ketahanan Keluarga

- a Bekerjasama dengan UNODC pada pertengahan 2018, Indonesia mengimplementasikan pencegahan berbasis keluarga melalui Modul Family United

- b. UNODC memberikan pelatihan bagi fasilitator untuk mengimplementasikan Modul Family United pada 4 lokus di Jawa Barat
- c. Program Ketahanan keluarga ini bertujuan untuk mendesain model program penguatan institusi keluarga karena merupakan lembaga sosial terkecil sehingga diharapkan dapat menunjang pendidikan anti narkoba bagi kalangan remaja
- d. Pelaksanaan program ini ada di 2 wilayah yakni Jawa Barat dan Jawa Timur

#### **Model Rekomendasi Intervensi Sosial Berbasis Keagamaan**

- a. Sebagai upaya peningkatan program pencegahan dengan pendekatan agama yang nantinya menghasilkan model baru intervensi yang dapat diimplementasikan pada program pencegahan terutama pada tingkat instansi vertikal BNN di daerah.
- b. Pendekatan ini diarahkan untuk memperoleh rekomendasi melalui praktik dan aktivitas pada masing-masing lokus di tiap agama dengan melibatkan elemen pemerintah terutama Kementerian Agama , BNN, dan praktisi menggunakan instrumen kuesioner sebagai media untuk penyajian data berupa rekomendasi hasil intervensi agama
- c. Melibatkan 6 agama di Indonesia yakni Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, Khonghucu.
- d. Lokus yang dipilih dalam intervensi ini adalah tempat ibadah, sekolah/kampus keagamaan, organisasi keagamaan, dan komunitas keagamaan.
- e. Tim Pelaku Intervensi adalah BNN, Kementerian Agama , dan Praktisi
- f. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan intervensi ini adalah adanya rekomendasi yang dapat dijadikan baseline pelaksanaan kegiatan pencegahan berbasis pendekatan keagamaan baik secara langsung maupun melakukan dengan pemanfaatan media sosial sebagai media kampanye

#### **Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba (Bang Wawan)**

- a. BNN juga memiliki Advokasi Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba (Bang Wawan) yang fokusnya melibatkan semua pemangku kepentingan baik dalam kelompok pemerintah, swasta, pendidikan dan masyarakat Tujuan dari kegiatan ini adalah agar semua pemangku kepentingan memainkan peran aktif dan mengimplementasikan program pencegahan narkoba secara mandiri.
- b. Bang Wawan secara khusus bertujuan untuk mendorong 3 kegiatan utama bagi para pemangku kepentingan, yaitu kebijakan atau regulasi tentang pencegahan, program atau kegiatan, dan pembentukan relawan anti-narkoba.
- c. BNN juga mengedepankan kegiatan pencegahan utama dalam bentuk tes urin, penyuluhan anti narkoba, dan pembentukan satgas di lingkungan masyarakat.

#### **Cegah Narkoba Streaming**

Indonesia memiliki **Cegah Narkoba Streaming (CNS)** sebagai radio berbasis streaming yang dapat diakses melalui situs web, mengunduh aplikasi di Google Play Store, Tune in, atau melalui [www.radio.net](http://www.radio.net). Menggunakan pendekatan media konvergensi, radio diharapkan menjadi jembatan bagi masyarakat untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi atau sarana edukasi dalam pencegahan bahaya narkoba .

#### **Social Media Center**

- a. BNN meluncurkan **Social Media Center** sebagai media sosial yang memantau aktivitas pencegahan ke seluruh Indonesia. SMC ini menggambarkan sekaligus menyebarkan informasi dan kegiatan dari BNN dan stakeholders terkait tentang program atau aktivitas pencegahan

- b. SMC digunakan untuk memantau analisis konten diseminasi melalui semua platform media sosial. Dengan alat ini, dapat ditampilkan fitur dari hari ke hari, seperti, tingkat keterlibatan netizen dll. Tidak hanya menampilkan kampanye namun juga mempertahankan kampanye terutama mengenai sentimen negatif atau respons positif
- c. SMC ini juga dapat menjadi indikator untuk mengukur seberapa besar pengaruh kampanye yang telah dilakukan BNN didasarkan dari grafik dan gambaran aktivitas yang termuat di semua social media dari gambaran tren waktu ke waktu.

### Rumah Edukasi Anti Narkoba (REAN.ID)

Deputi Bidang Pencegahan BNN mengajak generasi milenial mengambil peran dalam campaign cegah narkoba dengan membuat rumah edukasi anti narkoba (REAN.ID) yang merupakan salah satu program **Prioritas Nasional BNN** tahun 2019. Rumah edukasi anti narkoba bukan dalam bentuk rumah fisik melainkan dalam bentuk website dimana public bisa mengakses digital literature dan ikut aktif membuat konten pencegahan penyalahgunaan narkoba kedalam website tersebut. REAN.id berisikan konten-konten kreatif seperti video, vlog, mural, artikel maupun poster yang bertemakan campaign cegah narkoba . Rumah Edukasi Anti Narkoba adalah salah satu perwujudan dari Model Pendidikan Anti Narkoba Untuk Kalangan Remaja dengan tujuan sbb :

1. Menjadi referensi bagi remaja (generasi milenial) dalam bergaya hidup, melalui potensi diri yang tersalurkan;
2. Menjadi inspirasi bagi remaja (generasi milenial) dan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesadaran anti narkoba;
3. Menjadi petunjuk bagi kota dan kabupaten lainnya dalam mengimplementasikan P4GN bidang pencegahan.

Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur dan menjadi lokasi dari pilot project Rumah Edukasi anti narkoba (REAN.ID) ini dengan tajuk *Bandung Drug Free Exhibition Day* yang dan Malang *Drug Free Exhibition Day*. Kegiatan Drug Free Exhibition Day berisi workshop yang dibagi menjadi kelas vlog, fotografi, desain grafis, artikel, mural, musik serta workshop sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba. Konten hasil karya peserta kegiatan workshop ini selanjutnya akan di submit ke situs ke REAN.ID

### III. BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

#### A. Data Aktivitas Pengembangan Kapasitas

No	Wilayah	Jumlah Kegiatan	Jumlah Audience
1	Aceh	27	846
2	Sumut	25	510
3	Sumbar	2	40
4	Jambi	1	25
5	Riau	14	1,460
6	Kepri	5	95
7	Babel	8	162
8	Sumsel	21	480
9	Bengkulu	8	180
10	Lampung	18	398
11	Banten	2	50
12	DKI	6	170
13	Jabar	20	430
14	Jateng	10	208
15	DIY	5	110
16	Jatim	39	868
17	Kaltara	7	167
18	Kalbar	17	361
19	Kalsel	21	475
20	Kalteng	8	200
21	Kaltim	11	275
22	Bali	11	235
23	NTB	11	228
24	NTT	10	217
25	Sulbar	1	20
26	Sulsel	5	105
27	Sulteng	18	373
28	Sultra	15	256
29	Sulut	3	55
30	Gorontalo	13	315
31	Maluku	6	123
32	Malut	9	240
33	Papua	4	60
34	Papua Barat	4	120
<b>TOTAL</b>		<b>385</b>	<b>9,857</b>

Sumber data: Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat, 2019

## B. Data Aktifitas Bimbingan Teknis

No	Wilayah	Jumlah Kegiatan	Jumlah Audience
1	Pusat	38	1,504
2	Aceh	26	1,124
3	Sumatera Utara	25	500
4	Sumatera Barat	6	140
5	Jambi	33	3,114
6	Riau	10	5,182
7	Kepulauan Riau	16	280
8	Bangka Belitung	11	243
9	Sumatera Selatan	12	209
10	Bengkulu	6	137
11	Lampung	5	92
12	Banten	6	150
13	DKI Jakarta	15	361
14	Jawa Barat	20	717
15	Jawa Tengah	27	502
16	DIY	6	124
17	Jawa Timur	45	1,505
18	Kalimantan Utara	6	75
19	Kalimantan Barat	59	10,336
20	Kalimantan Selatan	41	800
21	Kalimantan Tengah	8	170
22	Kalimantan Timur	-	-
23	Bali	4	85
24	Nusa Tenggara Barat	8	205
25	Nusa Tenggara Timur	12	250
26	Sulawesi Barat	-	-
27	Sulawesi Selatan	8	155
28	Sulawesi Tengah	17	320
29	Sulawesi Tenggara	9	143
30	Sulawesi Utara	12	296
31	Gorontalo	4	112
32	Maluku	10	224
33	Maluku Utara	5	150
34	Papua	8	200
35	Papua Barat	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>518</b>	<b>29.405</b>

Sumber data: Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat, 2019

### C. Tes Uji Narkotika

No	BNNP	Jumlah Giat	Jumlah Peserta	Positif	
				Pria	Wanita
1	Pusat	106	30,783	35	-
2	Aceh	72	3,188	2	-
3	Sumut	2,704	54,594	209	3
4	Sumbar	65	4,286	7	1
5	Jambi	14	599	-	-
6	Riau	41	9,277	50	2
7	Kepri	63	5,219	-	-
8	Babel	30	881	-	-
9	Sumsel	137	9,19	19	-
10	Bengkulu	28	1,113	3	-
11	Lampung	41	9,589	33	2
12	Banten	19	854	-	-
13	DKI	243	18,346	-	-
14	Jabar	156	10,086	-	-
15	Jateng	118	8,612	1	-
16	DIY	15	2,051	-	-
17	Jatim	286	25,967	12	7
18	Kaltara	13	13,779	19	-
19	Kalbar	82	5,82	9	-
20	Kalsel	138	16,28	33	2
21	Kalteng	12	896	-	-
22	Kaltim	58	6,772	6	-
23	Bali	130	63,242	-	2
24	NTB	84	4,155	4	-
25	NTT	32	5,023	-	-
26	Sulbar	16	744	-	-
27	Sulsel	69	5,139	1	-
28	Sulteng	44	18,059	105	9
29	Sultra	80	6,692	11	10
30	Sulut	56	2,661	-	-
31	Gorontalo	64	2,354	-	-
10	Maluku	44	2,913	-	-
11	Malut	27	1,377	-	-
12	Papua	38	2,386	-	2
13	Papua Barat	16	1,321	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>5,141</b>	<b>354,248</b>	<b>559</b>	<b>40</b>

Sumber data: Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat, 2019



#### D. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Lainnya

No	Aktivitas	Keterangan	
		Jumlah	Jumlah Peserta
1	Grand Design Alternative Development di Provinsi Aceh	3 Kabupaten di Provinsi Aceh (Aceh Besar, Bireuen, Gayo Lues)	
2	Identifikasi Kawasan Rawan Narkoba	654 Kawasan Rawan Narkoba	
3	Intervensi Kawasan Rawan Narkoba Melalui Program PEMBERDAYAAN Alternatif	60 Kawasan (38 Kawasan Perkotaan, 22 Kawasan Perdesaan)	1054

Sumber data: Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat, 2019



## IV. BIDANG REHABILITASI

### A. Data Capaian Direktorat PLRIP

#### 1. Jumlah Penyalahguna yang Direhabilitasi di Lembaga

No	Asal Rehabilitasi	Jumlah (orang)
1	Layanan Rehabilitasi Rawat Inap di Balai/Loka	1.676
2	Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan di klinik BNNP/K, RS dan Puskesmas	11.370
<b>Total</b>		<b>13.046</b>

Sumber data: Deputi Bidang Rehabilitasi BNN tahun, 2019

#### 2. Lembaga Rehabilitasi yang Operasional Tahun 2019

No	Lembaga Rehabilitasi	Jumlah (lembaga)
1	Instansi Pemerintah	280

Sumber data: Deputi Bidang Rehabilitasi BNN tahun, 2019

#### 3. Layanan Asesmen Terpadu

BNN telah memberikan layanan asesmen terpadu kepada 1575 orang tersangka/ terdakwa yang sedang menjalani proses hukum.

### B. Data Capaian Direktorat PLRKM

#### a. Jumlah Penyalahguna yang Direhabilitasi di LRKM

No	Jenis Data	Jumlah (orang)
1	Rawat Inap	780
2	Rawat Jalan	1.191
<b>Jumlah</b>		<b>1.971</b>

Sumber data: Deputi Bidang Rehabilitasi BNN tahun, 2019

#### b. Lembaga Rehabilitasi yang Operasional tahun 2019

No	Lembaga Rehabilitasi	Jumlah (lembaga)
1	Komponen Masyarakat	261

Sumber data: Deputi Bidang Rehabilitasi BNN tahun, 2019

### C. Data Capaian Direktorat Pasca Rehabilitasi Tahun 2019

#### Jumlah Penyalahguna yang Mendapatkan Layanan Pasca Rehabilitasi

No	Nama Layanan	Jumlah
1	Layanan Pasca Rehabilitasi Reguler	1.901
2	Layanan Pasca Rehabilitasi Lanjut	1.568
3	Layanan Pasca Rehabilitasi Intensif	349

Sumber data: Deputi Bidang Rehabilitasi BNN tahun, 2019

Upaya rehabilitasi dipandang strategis karena terkait dengan kinerja pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan

rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba, BNN mengembangkan **layanan rehabilitasi di beberapa provinsi** yaitu:

- Balai Besar Rehabilitasi Lido di Bogor Jawa Barat
- Balai Rehabilitasi Baddoka di Makasar Sulawesi Selatan
- Balai Rehabilitasi Tanah Merah di Samarinda Kalimantan Timur
- Loka Rehabilitasi Batam di Kepulauan Riau
- Loka Rehabilitasi Deli Serdang di Medan Sumatera Utara
- Loka Rehabilitasi Kalianda di Lampung

BNN sebagai focal point di bidang P4GN, bersama beberapa Kementerian yang terkait dalam pelaksanaan rehabilitasi menyusun Standar Nasional Indonesia (SNI) 8807:2019, Penyelenggara layanan rehabilitasi bagi pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA). Standar rehabilitasi bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba yang dikeluarkan Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan dan BNN dilebur menjadi SNI. **SNI akan menjadi acuan bagi penyelenggara rehabilitasi**, baik oleh Kementerian Sosial sebagai pemegang kewenangan rehabilitasi sosial dan Kementerian Kesehatan yang berwenang terhadap rehabilitasi medis dan BNN serta Lembaga Masyarakat Narkotika.

Tantangan bidang rehabilitasi adalah belum semua Kabupaten dan Kota memiliki fasilitas rehabilitasi dengan layanan rawat inap, dan bagaimana menciptakan masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam mencegah bertambahnya jumlah pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba. Oleh sebab itu, penyelenggaraan rehabilitasi juga dilakukan oleh Kementerian Sosial dan Kementerian Kesehatan yang dilaksanakan oleh Lembaga rehabilitasi sebagai Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL).

**IPWL** ini ditunjuk dengan Surat Keputusan Menteri Sosial untuk IPWL Sosial dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan untuk IPWL Medis. Tahun ini telah ditetapkan 189 IPWL sosial dan 754 IPWL medis, jumlah ini termasuk Balai Besar/Balai/Loka dan Klinik Pratama BNNP/K. Total jumlah Lembaga rehabilitasi pemerintah sebanyak 943 lembaga di Indonesia.

Untuk mendukung program rehabilitasi agar tercapai tujuan pemulihan dan mengembalikan keberfungsian sosial serta mencegah relapse terhadap kecanduan narkoba diperlukan SDM yang memiliki kompetensi di bidang adiksi, yang selanjutnya berprofesi sebagai konselor adiksi.

**BNN telah membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi BNN (LSP-BNN)** di bawah pembinaan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Tahun ini baru tersedia skema konselor adiksi pada LSP-BNN dan telah melakukan uji kompetensi terhadap petugas rehabilitasi di BNN, BNNP/K dan Balai Besar/Balai/Loka serta IPWL Sosial (Pemerintah) sebanyak 250 orang. Asesor yang tersedia masih sangat terbatas jumlahnya yaitu 18 orang dari berbagai perwakilan antara lain dari Ikatan Konselor Adiksi Indonesia, RSKO, dan BNN. Pengembangan Standar Kompetensi Khusus (SKK) sedang diproses menjadi Standar Kompetensi Nasional Indonesia untuk mengakomodir rencana pemerintah merombak struktur kepegawaian menjadi jabatan fungsional.

## **KEBIJAKAN BARU PROGRAM REHABILITASI INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT (IBM)**

- **IBM** adalah upaya intervensi berkelanjutan terhadap penyalahguna narkoba yang diselenggarakan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat
- **Bentuk Kegiatan IBM**
  - 1) Skrining dan Intervensi Lapangan (**SIL**) : dilaksanakan oleh petugas BNNP/K
    - a) Salah satu program dari BNNP/K yang dilaksanakan oleh petugas yg memiliki kompetensi dibidang adiksi
    - b) Penjangkauan pada daerah rawan penyalahgunaan dan melakukan skrining terhadap yg terindikasi pengguna

- c) Jika ditemukan orang dengan kecanduan ringan, maka dilakukan Intervensi singkat sampai kondisi fisik dan psikologis stabil, dan selanjutnya mengikuti program pascarehabilitasi oleh AP
  - d) Jika ketergantungan sedang atau berat, akan dirujuk ke BNNP/K untuk mendapatkan layanan rehabilitasi
  - e) Daerah yang dilakukan SIL dapat menjadi inkubator PBM
- 2) Pemulihan Berbasis Masyarakat (**PBM**) : dilaksanakan oleh kelompok masyarakat
- a) Diprioritaskan pada daerah yang tidak ada program SIL (agar tidak ada duplikasi layanan)
  - b) Untuk menjangkau masyarakat dengan kecanduan ringan
  - c) Memanfaatkan kearifan lokal sebagai bentuk intervensi
  - d) Setelah intervensi lengkap, klien dilanjutkan untuk mengikuti layanan pascarehabilitasi oleh AP
  - e) Menggunakan sumber daya lokal (SDM, sarpras/ fasilitas dan anggaran)
  - f) SDM yang dapat dijadikan pelaksana PBM :
    - Kader PKK, petugas Posyandu
    - Karang taruna
    - Tokoh masyarakat, tokoh adat
    - Penggiat/ relawan anti narkoba
  - g) Diberikan pembekalan sebelum melaksanakan tugas PBM
- 3) Agen Pemulihan (AP) : dilaksanakan oleh kelompok masyarakat
- a) Diberikan kepada penyalahguna yang telah selesai mengikuti program rehabilitasi atau layanan IBM (SIL dan PBM)
  - b) Dilaksanakan oleh masyarakat, yang dikenal sebagai **Agen Pemulihan (AP)**
  - c) Kegiatan dilakukan ditempat domisili, berupa **pemantauan** dan **pendampingan** terhadap klien dalam menjalani kehidupan sehari-hari
- **5 Wilayah yang telah melaksanakan Uji Layanan Pasca rehabilitasi melalui Agen Pemulihan antara lain :**
    1. DKI Jakarta
    2. Depok
    3. Cirebon
    4. Sumatera Utara
    5. Bali
  - **Telah dilakukan Peningkatan Kemampuan Petugas Pasca rehabilitasi BNNP dan Petugas Rehabilitasi BNNK melalui kegiatan TOT.** Dalam melaksanakan kegiatan pasca rehabilitasi 2020 sebanyak 34 BNNP dan 71 BNNKab/Kota.
  - **Manfaat IBM**
    1. Meningkatkan jangkauan, aksesibilitas dan akseptabilitas layanan rehabilitasi
    2. Mengurangi stigma terhadap pecandu
    3. Tidak memerlukan anggaran yang besar
    4. Meningkatkan kewaspadaan & partisipasi masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba

## V. BIDANG HUKUM DAN KERJA SAMA

### A. Aktivitas Hukum

Jumlah Produk Hukum BNN 2019

Peraturan BNN : 5 (lima)

Peraturan Kepala BNN : 4 (empat)

### B. Aktivitas Kerja Sama

#### 1. Pertemuan Internasional

No	Nama Kegiatan	Lokasi
1	Workshop on Public-Private Partnership for Prevention of Traffic in NPS, Synthetic Opioids and Precursors through the Internet, 14 s.d 16 Januari 2019	Bangkok, Thailand
2	International Law Enforcement Academy (ILEA) 20 Januari s.d. 02 Februari 2019	Bangkok, Thailand
3	National Development Course ke-161, 6 s.d. 26 Januari 2019	Taipei, Taiwan
4	Video Conference dalam rangka First Bilateral Meeting antara BNN dan Kepolisian Nasional Republik Kolombia, 15 Februari 2019	Jakarta, Indonesia
5	Diklat Interdiksi Terpadu, 24 Februari s.d. 25 Maret 2019	Lido, Bogor
6	Ministerial Segment dan Regular Segment Sidang Komisi Narkoba Sesi ke-62, 14 s.d. 22 Maret 2019	Wina, Austria
7	Kunjungan Kerja Kepala BNN ke Seychelles, 18 s.d. 19 Maret 2019	Seychelles
8	Pertemuan the 6 <sup>th</sup> ASOD International Working Group (IWG) on Law Enforcement (LE), 9 s.d. 10 April 2019	Brunei Darussalam
9	International Drug Enforcement Conference (IDEC) ke-36, 15 s.d. 17 April 2019	Baku, Azerbaijan
10	The 4 <sup>th</sup> Asia-Pacific Information & Coordinating Center for Combating Drugs Crime (APICC), 21 s.d 24 Mei 2019	Bangkok, Thailand
11	International Law Enforcement Academy (ILEA) Bangkok Symposium and 20 <sup>th</sup> Anniversary, 22 s.d. 23 Mei 2019	Bangkok, Thailand
12	Sosialisasi Bahaya narkoba dan Kunjungan Kerja Kepala BNN ke Hong Kong, 25 s.d. 28 Mei 2019	Hong Kong
13	Kunjungan Kerja ke Beijing dan the 2 <sup>nd</sup> China – Indonesia Bilateral Meeting on Drug Control Cooperation, 29 s.d 30 Mei 2019	China
14	1 <sup>st</sup> CNB Singapura – BNN RI Bilateral Meeting, 8 s.d. 10 Juli 2019	Singapura
15	The 3 <sup>rd</sup> Police & Corrections Forum, 14 s.d. 18 Juli 2019	Korea Selatan
16	Kunjungan Kerja ke Amerika Serikat, 29 Juli s.d. 1 Agustus 2019	Amerika Serikat
17	40 <sup>th</sup> ASEAN Senior Officials on Drug matters (ASOD), 27 s.d. 30 Agustus 2019	Siem Reap, Kamboja
18	International Drugs Enforcement Conference (IDEC), 2 s.d. 7 September 2019	Busan, Korea
19	Kunjungan Kerja ke Belgia, 5 s.d. 6 September 2019	Belgia
20	The 29 <sup>th</sup> Anti-Drug Liaison Official's Meeting for International Cooperation (ADLOMICO), 25 s.d. 26 September 2019	Incheon, Korea

21	LO Gathering Atase narkoba dan atase Kepolisian Negara-negara sahabat, 1 s.d. 4 Oktober 2019	Malang, Jawa Timur
22	Kunjungan Kerja Direktur Anti Narkotika Kepolisian Kolombia ke Indonesia, 6 s.d. 14 Oktober 2019	Jakarta, Indonesia
23	Kunjungan Delegasi Kementerian Kesehatan Taiwan ke Indonesia, 21 s.d. 25 Oktober 2019	Jakarta, Indonesia
24	Kongres Internasional Anti-Narkotika ke II Barranquilla – Kolombia, 23 s.d. 24 Oktober 2019	Barranquilla, Kolombia
25	Border Management Meeting Indonesia Timor – Leste, 28 s.d. 30 Oktober 2019	Belu, Nusa Tenggara Timur
26	Kunjungan Kepala BNN Ke Prancis, 10 – 16 November 2019	Prancis
27	The 4 <sup>th</sup> Indonesia-European Union Security Policy Dialogue, 13 November 2019	Brussel, Belgia
28	Bilateral Meeting BNN –PDEA, 12 s.d. 15 November 2019	Tagatay, Filipina
29	International Anti Narcotics Center Of Excellences (Inarcell) Phase II, 4 S.D. 13 November 2019	Lido, Bogor
30	2019 Taiwan Western Asia Forum on Regional Security and Transnational Crime, 11 s.d. 15 November 2019	Taiwan
31	Australia – Indonesia Strong Borders Program Leadership Practices of Future Leaders : 25 – 29 November 2019 Australian Institute of Police Management	Australia
32	Bilateral Meeting BNN – Thailand, 25 s.d. 28 November 2019	Thailand
33	Kunjungan ke NNCC China 3 s.d. 5 Desember 2019	China
34	Bilateral Meeting dengan CCDAC Myanmar, 10 s.d. 13 Desember 2019	Myanmar
35	<i>Reconvened 62<sup>nd</sup> Commission on Narcotics Drugs dan Reconvened 28<sup>th</sup> Commission on Crime Prevention and Criminal Justice</i> tanggal 11 s.d. 15 Desember 2019	Wina, Austria
36	Monev Asean Work Plan, 17 s.d 19 Desember	Bandung
37	Rapat Pembahasan Pelatihan <i>Border Management</i> dengan Kepolisian Timor Leste, 18 s.d 20 Desember 2019	Timor Leste

## 2. Pelatihan regional & Internasional

No	Nama Kegiatan	Lokasi
1	International Law Enforcement Academy (ILEA) 20 Januari s.d. 02 Februari 2019	Bangkok, Thailand
2	Pelatihan Interdiksi Terpadu Narkoba tanggal 25 Februari s.d. 5 Maret 2019	PPSDM, Lido

3	<i>Counter-Narcotics Investigation Workshop</i> pada tanggal 14 s.d 16 May 2019	Jakarta
4	<i>Advanced Narcotics Investigation Course</i> tanggal 5 s.d 9 Agustus 2019	Jakarta
5	<i>Advanced Narcotics Investigation Course (DUCC)</i> tanggal 30 Agustus s.d 4 September 2019	Jakarta
6	<i>Advanced Narcotics Investigation Course</i> tanggal 2 s.d 6 September 2019;	Medan
7	<i>Advanced Narcotics Investigation Course</i> tanggal 16 s.d 20 September 2019;	Bali
8	Pelatihan <i>Dark web dan Crypto currency</i> tanggal 26 September 2019	PPSDM Lido
9	Pelatihan <i>International Training on Narcotic Enforcement</i> tanggal 4-13 November 2019	PPSDM Lido
10	<i>Narcotics Investigation Course</i> tanggal 2 s.d 20 Desember 2019 Jawa Barat;	PPSDM Lido
11	<i>Training on the Project Ion Incident Communication System (IONICS) and the Precursor Incident Communication System (PICS) dan 2<sup>nd</sup> Workshop on Public-private Partnership for Prevention of Trafficking in NPS, Syanthetic Opioids and Precursors through the Internet,</i> tanggal 1-7 Desember 2019	Hanoi, Vietnam
12	<i>Internet Investigation Course</i> tanggal 9 s.d 13 Desember 2019;	Jakarta

Sumber data: Deputi Bidang Hukum dan Kerja Sama, 2019

### 3. Kerja Sama Dalam Negeri

No	Jenis	Jumlah
1	Dokumen Kerja Sama dengan Instansi Pemerintah	23
2	Dokumen Kerja Sama dengan BUMN	11
3	Dokumen Kerja Sama dengan Lingkungan Pendidikan	26
4	Dokumen Kerja Sama dengan Komponen Masyarakat	26
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>

Sumber data: Deputi Bidang Hukum dan Kerja Sama, 2019

## VI. PUSAT LABORATORIUM NARKOTIKA BNN

### A. Total sample yang Dilakukan Uji Narkotika pada Tahun 2019

No	Bulan	Narkotika	Psikotropika	Prekursor	NPS	Negatif	Jumlah
1	JAN	1872	0	0	4	24	1900
2	FEB	1771	6	0	0	23	1800
3	MAR	1727	5	0	20	56	1808
4	APR	1599	2	0	1	41	1643
5	MEI	1538	2	0	10	34	1584
6	JUN	861	1	0	4	10	876
7	JUL	2140	0	0	78	48	2266
8	AGU	2251	4	0	9	54	2318
9	SEP	2077	4	2	5	52	2140
10	OKT	2228	7	0	9	51	2295
11	NOV	2133	10	0	6	35	2184
12	DES	840	0	0	0	16	856
<b>TOTAL</b>		<b>21037</b>	<b>41</b>	<b>2</b>	<b>146</b>	<b>444</b>	<b>21670</b>

Sumber data: Laboratorium BNN, 2019

### B. Narkotika Jenis Baru/New Psychoactive Substances (NPS)

No	Nama Zat Kimia (Nama Iupac)	Nama Umum	Efek
Sudah diatur dalam Permenkes No. 44 Tahun 2019			
1	2-methylamino-1-(3,4-methylenedioxyphenyl)propan-1-one	Methylone (MDMC)	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic
2	(RS)-2-methylamino-1-(4-methylphenyl)propan-1-one	Mephedrone (4-MMC)	Stimulan, meningkatkan detak jantung dan harmful
3	(±)-1-phenyl-2-(methylamino)pentan-1-one	Pentadrone	Psychostimulant
4	(RS)-2-ethylamino-1-(4-methylphenyl)propan-1-one	4-MEC	Stimulan dengan efek empathogenic
5	(RS)-1-(benzo[d][1,3]dioxol-5-yl)-2-(pyrrolidin-1-yl)pentan-1-one	MDPV	euphoria, stimulan, efek aphrodisiac dan efek empathogenic
6	(RS)-2-ethylamino-1-phenyl-propan-1-one	Ethcathinone (N-ethylcathinone)	Psychostimulant
7	(RS)-1-(4-methylphenyl)-2-(1-pyrrolidinyl)-1-hexanone	MPHP	Psychostimulant
8	(1-pentyl-1H-indol-3-yl)-1-naphthalenyl-methanone	JWH-018	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic

9	(1-(5-fluoropentyl)-1H-indol-3-yl)2,2,3,3-tetramethylcyclopropyl)-methanone	XLR-11	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
10	N,N-2-dimethyl-1-phenylpropan-2-amine	DMA (Dimethylamphetamine)	Stimulan, lebih rendah efeknya dari methamphetamine
11	5-(2-aminopropyl)benzofuran	5-APB	Stimulan, empatogenic
12	6-(2-aminopropyl)benzofuran	6-APB	Euphoria
13	1-(4-methoxyphenyl)-N-methyl-propan-2-amine	PMMA	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic
14	2-(4-Bromo-2,5-dimethoxyphenyl)ethanamine	2C-B	Halusinogen
15	1-(4-chloro-2,5-dimethoxy-phenyl)propan-2-amine	DOC	Euphoria, archetypal psychedelic
16	2-(4-Iodo-2,5-dimethoxyphenyl)-N-[(2-methoxyphenyl)methyl]ethanamine	25I-NBOMe	Stimulan, halusinogen, dan Toxic
17	2-(4-Bromo-2,5-dimethoxyphenyl)-N-[(2-methoxyphenyl)methyl]ethanamine	25B-NBOMe	Stimulan, halusinogen, dan Toxic
18	2-(4-Chloro-2,5-dimethoxyphenyl)-N-[(2-methoxyphenyl)methyl]ethanamine	25C-NBOMe	Stimulan, halusinogen, dan Toxic
19	Catha edulis mengandung cathinone dan cathine	Khat Plant mengandung Cathinone dan Cathine	Psychostimulant
20	5-fluoro AKB48	5-fluoro AKB 48	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
21	MAM 2201	MAM 2201	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
22	1-benzofuran-4-yl-propan-2-amine	4 APB	Stimulan, halusinogen, dan Toxic
23	1-Benzylpiperazine	BZP	Euphoria, meningkatkan detak jantung, dilatasi pupil, dan Toxic
24	1-(3-Chlorophenyl)piperazine	mCPP	Euphoria, meningkatkan detak jantung, dilatasi pupil, dan Toxic
25	1-(3-Trifluoromethylphenyl)piperazine	TFMPP	Euphoria, meningkatkan detak jantung, dilatasi pupil, dan Toxic
26	2-(1H-indol-3-yl)-1-methyl-ethylamine	$\alpha$ -MT	Euphoria, empathy, psychedelic, stimulan, dan anxiety
27	3,4-Methylenedioxy-N-ethylcathinone	Ethylone (bk-MDEA,MDEC)	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic



28	4-methyl buphedrone	Buphedrone	efek Stimulan dan Euphoria
29	5-methoxy N,N-methylisopropyltryptamine	5-MeO-MiPT	efek Halusinogen dan Stimulan
30	(1-(4-fluorobenzyl)-1H-indol-3-yl)(2,2,3,3-tetramethylcyclopropyl) methanone	FUB-144	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
31	N-[(1S)-1-(aminocarbonyl)-2-methylpropyl]-1-(cyclohexylmethyl)-1H-indazole-3-carboxamide	AB-CHMINACA	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
32	N-[(1S)-1-(aminocarbonyl)-2-methylpropyl]-1-[[4-fluorophenyl)methyl]-1H-indazole-3-carboxamide	AB-FUBINACA	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
33	Naphthalen-1-yl-(4-pentylloxynaphthalen-1-yl) methanone	CB 13	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
34	1-(4-Chlorophenyl)-2-(methylamino)propan-1-one	4-chloro metchatinone	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic
35	Methyl 2-({1-[[4-fluorophenyl)methyl]-1H-indazole-3-carbonyl}amino)-3-methylbutanoate	FUB-AMB	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic
36	N-(1-amino-3-methyl-1-oxobutan-2-yl)-1-pentyl-1H-indazole-3-carboxamide	AB-PINACA	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
37	[1-(5-fluoropentyl)-1H-indazol-3-yl](naphthalen-1-yl)methanone	THJ-2201	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
38	1-naphthalenyl(1-pentyl-1H-indazol-3-yl)-methanone	THJ-018	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
39	N-(1-Amino-3,3-dimethyl-1-oxobutan-2-yl)-1-(4-fluorobenzyl)-1H-indazole-3-carboxamide	ADB-FUBINACA	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
40	N-(1-amino-3,3-dimethyl-1-oxobutan-2-yl)-1-(cyclohexylmethyl)-1H-indazole-3-carboxamide	ADB-CHMINACA	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
41	methyl 2-[[1-(cyclohexylmethyl)-1H-indol-3-yl]formamido]-3,3-dimethylbutanoate	MDMB-CHMICA	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
42	Methyl (S)-2-[1-(5-fluoropentyl)-1H-indazole-3-carboxamido]-3,3-dimethylbutanoate	5 - Fluoro ADB	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
43	(RS)2-(3-methoxyphenyl)-2-(ethylamino)cyclohexanone	Methoxetamin	Halusinasi, euphoria, psychotomymetic
44	(±)-1-(4-methylphenyl)-2-(benzylamino)propan-1-one	Benzedron	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic
45	3-Methoxy-2-(methylamino)-1-(4-methylphenyl)propan-1-one	MEXEDRON	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic
46	1-(1,3-benzodioxol-5-yl)-2-(methylamino)pentan-1-one	PENTYLONE	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic

47	1-(2H-1,3-benzodioxol-5-yl)-2-(ethylamino)pentan-1-one	N-ETHYLPENTYLONE	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic
48	(1-Butyl-1H-indol-3-yl)(naphthalen-1-yl)methanone	JWH-073	Halusinasi, euphoria, psychotomymetic
49	(4-methylnaphthalen-1-yl)(1-pentyl-1H-indol-3-yl)methanone	JWH-122	Halusinasi, euphoria, psychotomymetic
50	2-(4-iodo-2,5-dimethoxyphenyl)ethanamine	2C-I	Stimulan, empathogenic
51	1-(4-chlorophenyl)-2-(ethylamino)propan-1-one	4-Chloro-ethcathinone	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic
52	N-(Adamantan-1-il)-1-(5-kloropentil)-1H-Indazol-3-karboksamida	5-Chloro AKB 48	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
53	methylN-[[1-(5-fluoropentyl)-1H-indazol-3-yl]carbonyl]valinate	5-Fluoro-AMB	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
54	Naphthalen-1-yl 1-(5-fluoropentyl)-1H-indole-3-carboxylate	SDB-005	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
55	N-(1-amino-3,3-dimethyl-1-oxobutan-2-yl)-1-(5-fluoropentyl)-1H-indole-3-carboxamide	5-Fluoro-ADBICA	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
56	ethyl (1-(4-fluorobenzyl)-1H-indazole-3-carbonyl)valinate	EMB-Fubinaca	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
57	N-ethyl-1-(4-methoxyphenyl)propan-2-amine	PMEA	Stimulan, empathogenic
58	Methyl N-[1-(cyclohexylmethyl)-1H-indole-3-carbonyl]valinate	MMB-CHMICA	Stimulan, empathogenic
59	2-(4-Chloro-2,5-dimethoxyphenyl)ethanamine	2C-C	Stimulan, empathogenic
60	2-(2,5-dimethoxyphenyl)ethanamine	2C-H	Stimulan, empathogenic
61	Mimosa Tenuiflora	Mengandung DMT	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
62	Ayahuasca (Banisteriopsis Caapi dan Psychotria viridis)	Mengandung DMT	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
63	1-(4-chlorophenyl)-2-(pyrrolidin-1-yl)pentan-1-one	4-Chloro-Alpha-PVP	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic
64	$\alpha$ -ethylaminocaprophenone, N-ethylnorhexedrone, hexen and NEH	N-Ethylhexedrone	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic
65	Naphthalen-1-yl 1-[(4-fluorophenyl)methyl]-1H-indole-3-carboxylate	FDU-PB-22	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
66	1-[1-(2-methoxyphenyl)-2-phenylethyl]piperidine	Methoxphenidine	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic

67	1-(1,3-Benzodioxol-5-yl)-2-(ethylamino)butan-1-one	Eutylone	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic
68	1-(2H-1,3-benzodioxol-5-yl)-2-(dimethylamino)butan-1-one	bk-DMBDB / Dibutylone	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic
69	1-(1,3-benzodioxol-5-yl)-2-(benzylamino)propan-1-one	3,4-Methylenedioxy-N-benzylcathinone	Stimulan, halusinogen, insomnia dan Sympathomimetic
70	Methyl 2-[[1-(5-Fluoropentyl) indole-3-carbonyl] amino]-3,3-dimethyl-butanoate	5-Fluoro-MDMB-PICA	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic
71	1-(4-cyanobutyl)-N-(1-methyl-1-phenylethyl)-1H-indazole-3-carboxamide	4-cyano CUMYL-BUTINACA	Halusinogen, efek cannabinoid dan toxic

Sumber data: Pusat Laboratorium BNN, 2019

### Penjelasan Tentang Kratom :

- a. Mitragyna Speciosa (kratom atau ketum) termasuk ke dalam daftar bahan yang dilarang digunakan dalam suplemen makanan dan Obat Rradisional
- b. Mitragyna Speciose mengandung senyawa-senyawa yang berbahaya bagi kesehatan :
  - 1) alkaloid mitragynine yang pada dosis rendah mempunyai efek stimulant dan pada dosis tinggi dapat memiliki efek sedative-narkotika
  - 2) 7-OH-Mitragynine memiliki efek 13 (tiga belas) kali kekuatan morfin yang dapat menimbulkan withdrawal symptoms (adiksi), depresi pernafasan serta kematian.

## VII. PUSAT PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA

### A. Pengembangan Kompetensi

No	Nama Kegiatan	Output
1	Pelatihan Interdiksi Terpadu Internasional	30
2	Pelatihan Dasar CPNS BNN Gelombang I	113
3	Pelatihan Teknis Substansi I	30
4	Pelatihan Master Trainer Internalisasi Nilai-Nilai BNN RI	30
5	Diklat Audit Investigatif Bagi Pegawai di Lingkungan Badan Narkotika Nasional	25
6	Pelatihan Dasar CPNS BNN Golongan II Angkatan II, III, dan IV	105
7	Dark Web and Cryptocurrency Training	20
8	Diklat Substansi Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ) E Learning	25
9	Induction Training	30
10	Capacity Building	60
11	International Training on Narcotics Enforcement	40
12	Pelatihan Bahasa Inggris	25
13	Workshop Kontribusi Pemikiran Widyaiswara dalam Pengembangan Profesionalisme ASN	70
14	Three-week Advanced Narcotics Investigation Course	35
15	Pelatihan Keprotokolan	25
16	Workshop PKA & PKP (Tentative)	30
17	TOF Pelatihan Internalisasi Nilai-Nilai BNN RI	34
<b>Jumlah Output</b>		<b>727</b>

Sumber data: Puslitdatin BNN, 2019

### 2) Standarisasi dan Sertifikasi

No	Nama Kegiatan	Output
1	Penyusunan Perka Penyelenggaraan Diklat	30
2	Reakreditasi Latsar CPNS	SPK DAN VISIT
3	Review Materi MT	30

Sumber data: Puslitdatin BNN, 2019

- Pada tahun 2019 PPSDM BNN mendapatkan peningkatan akreditasi. PSSDM BNN berhasil memperoleh akreditasi A sebagai Lembaga Pelatihan, dimana pada tahun 2018 hanya memperoleh akreditasi B.

## VIII. PELAYANAN MASYARAKAT

No	Media	2018	2019
1	CALL	859	75
2	SMS	801	171
3	Whatsapp	5.263	3.036
4	LAPOR	-	40
5	EMAIL	904	573
6	BNN GENGAMANKU	34	3
7	Walk In	7	9
8	Website BNN	-	1.447
	Jumlah	<b>7.868</b>	<b>5.354</b>

*Sumber data: Puslitdatin BNN, 2019*

## IX. DATA PEMBERANTASAN POLRI

### A. Jumlah Kasus

No	Keterangan	Jumlah
1	Kasus Narkotika, Prekursor Narkotika, dan Psikotropika	32.040
2	Tersangka Kasus Narkotika, Prekursor Narkotika, dan Psikotropika	41.303
3	Kasus Tppu	
4	Tersangka Tppu	

*Sumber data: POLRI dan Puslitdatin BNN, 2019*

### B. Jumlah Barang Bukti

No	Jenis Narkotika	Total Barang Bukti
1	Shabu	3.236.625 gram ( 3,2 ton)
2	Ganja	5.816.577,83 gram
3	Ekstasi (Tablet)	
4	Ekstasi (Serbuk)	

*Sumber data: POLRI dan Puslitdatin BNN, 2019*

## X. DATA BEA CUKAI

### A. Jumlah Kasus

No	Keterangan	Jumlah
1	Kasus Narkotika dan Psikotropika	463
2	Kasus Prekursor	1
<b>TOTAL</b>		<b>464</b>

Sumber data: Direktorat Jenderal Bea Cukai, 2019

### B. Jumlah Barang Bukti

No	Jenis Narkotika	Total Barang Bukti
1	Shabu	1,4 Ton (1.434.369,62 gram)
2	Ganja	1,5 Ton (1.563.417,02 gram)
3	MDMA/Ekstasi	476,839.81 butir

Sumber data: Direktorat Jenderal Bea Cukai, 2019